

ANALYSIS OF ILLOCUTIONARY SPEECH ACTS IN THE NOVEL *PROELIUM* BY FEBRIALDI. R

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *PROELIUM* KARYA FEBRIALDI. R

Muhamad Bastian¹⁾

¹Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

Pos-el: arsenbastian349@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the types of illocutionary speech acts and the function of illocutionary speech acts in the novel Proelium by Febrialdi. R. This study uses the novel Proelium as a data source. The research method used is descriptive qualitative. The data collection method was carried out through the stages of reading and recording as well as documentation. The analysis technique is carried out by means of data reduction, namely by sorting, and focusing on the things that you want to take as data sources. The result of the research shows that the category assertive speech act is the most common type of illocutionary speech act in the novel Proelium. Meanwhile, one type of illocutionary speech act was not found, namely declaration. Then the function of working together category states to be the function of the illocutionary speech act that most often appears in the novel Proelium.

Keywords: Speech Acts, Illocutionary Speech Acts, and Novel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel Proelium karya Febrialdi. R. Penelitian ini menggunakan novel Proelium sebagai sumber data. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tahap baca dan catat serta dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan cara reduksi data, yaitu dengan memilah, dan memfokuskan pada hal-hal yang ingin diambil sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur asertif kategori menyatakan menjadi jenis tindak tutur ilokusi yang paling sering muncul dalam novel Proelium. Sementara satu jenis tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan, yakni deklarasi. Kemudian fungsi bekerja sama kategori menyatakan menjadi fungsi tindak tutur ilokusi yang paling sering muncul dalam novel Proelium.

Kata-kata kunci: Tindak Tutur, Tindak Tutur Ilokusi, dan Novel

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Bahasa digunakan manusia untuk saling berinteraksi dengan sesama. Menurut, Septiani dan Manasikana (dalam Septiani, 2021), era globalisasi yang menjangkau Indonesia dalam proses masuknya lingkup dunia telah menuntut masyarakat untuk tidak terbatas dalam menggunakan bahasa.

Realisasi bahasa dilakukan secara lisan maupun tertulis dalam bentuk tuturan. Proses interaksi antarmanusia diperlukan untuk proses komunikasi sehingga dihasilkan sebuah tuturan

(Septiani & Sandi, 2020). Seseorang melakukan tuturan tidak hanya sedang menggunakan bahasa, lebih dari itu ada maksud dan tujuan dalam pemaknaannya. Secara keilmuan bidang kebahasaan merupakan studi yang dikaji oleh ilmu linguistik.

Pragmatik merupakan salah satu sub bidang keilmuan dalam ilmu linguistik. Pragmatik memiliki berbagai pembahasan mengenai penggunaan bahasa yang dilakukan seseorang dalam berkomunikasi, salah satunya yaitu tindak tutur. Tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang dalam bentuk tuturan secara umum disebut tindak tutur. Searle dikutip oleh Nadar (2013: 14) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Selanjutnya Searle dikutip oleh Nadar (2013: 15) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur dan dibagi menjadi lima jenis yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi.

Selain mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan jenisnya, adapun klasifikasi tindak tutur ilokusi berdasarkan pada fungsinya. Leech (1993: 162) mengklasifikasikan fungsi tindak tutur ilokusi terhadap hubungannya dengan tujuan-tujuan sosial berupa perilaku yang sopan dan terhormat, ke dalam empat jenis fungsi, yaitu: fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan.

Memahami pemaknaan terhadap tindak tutur secara tepat, berpotensi dapat terciptanya maksud dan tujuan penutur kepada mitra tuturnya. Mengkaji berbagai fenomena tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi berdasarkan klasifikasi jenis dan fungsinya dapat ditemukan di berbagai fenomena kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari atau melalui suatu cerita dalam karya sastra, seperti roman, cerpen, novel, dan sebagainya.

“*Proelium*” merupakan salah satu novel dari penulis Febrialdi. R, diterbitkan tahun 2019 oleh penerbit Epigrafi dengan jumlah halaman sebanyak 192 halaman. Novel ini bertema petualangan, bercerita tentang pejalan atau petualangan sejati. Dihadapkan dengan sebuah perjalanan yang kadang penuh perjuangan yang tidak ada habisnya. Dituntut untuk tahu yang sebenarnya dituju dan dicari, bukan hanya berjalan tidak tentu arah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka didapat dua rumusan masalah yaitu bagaimana jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Proelium* karya Febrialdi. R. Kemudian tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Proelium* karya Febrialdi. R. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, sebagai berikut:

Anis Nurulita Rahma (2018) meneliti “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi.” Hasil penelitian ditemukan pertama, jenis tindak tutur ilokusi terdiri dari tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasi. Kedua, fungsi tindak tutur ilokusi meliputi fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan.

Vita Nirmala (2015) meneliti “Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres.” Hasil penelitian ditemukan bahwa jenis tindak tutur yang digunakan oleh pembuat iklan adalah tindak tutur ilokusi asertif, direktif, dan komisif. Sementara itu, dua tindak tutur lainnya, yakni tindak tutur ilokusi ekspresif dan deklaratif tidak ditemukan dalam empat puluh iklan yang digunakan.

Berdasarkan kedua peneliti sebelumnya dengan penelitian ini, terdapat persamaan yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi, meliputi; asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yaitu pada objek kajiannya. Pada penelitian ini, menjadikan novel *Proelium* sebagai objek kajiannya karena novel ini bertema petualangan, bercerita tentang tokoh utama yang melakukan perjalanan atau petualangan dari tempat satu ke tempat yang lain, dan bertemu dengan teman lama atau orang baru yang dikenal sehingga tindak tutur yang terjadi cukup beragam dalam setiap dialog percakapannya.

B. LANDASAN TEORI

Pragmatik merupakan salah satu sub bidang ilmu linguistik yang mengkaji pemakaian dalam berbahasa. Levinson dikutip oleh Rohmadi (2017: 5) mengemukakan bahwa pragmatik mengkaji tentang kemampuan bahasa untuk mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai dengan kalimat-kalimat tersebut.

Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik yang mengkaji tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang melalui tuturannya. Chaer dikutip oleh Rohmadi (2017: 32) menyatakan bahwa tindak tutur (*speech act*) adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Selanjutnya Searle dikutip oleh Rohmadi (2017: 32) menyatakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary art*).

Nadar (2013: 14) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur sehingga merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur. Selanjutnya Searle dikutip oleh Rahardi (2019: 36) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu:

1. Asertif (*Assertives*)

Asertif yaitu tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*) (Searle dalam Rahardi, 2019: 36).

2. Direktif (*Directives*)

Direktif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*) dan merekomendasi (*recommending*) (Searle dalam Rahardi, 2019: 36).

3. Ekspresif (*Expressives*)

Ekspresif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*), dan berbelasungkawa (*condoling*) (Searle dalam Rahardi, 2019: 36).

4. Komisif (*Commissives*)

Komisif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*) (Searle dalam Rahardi, 2019: 36).

5. Deklarasi (*Declarations*)

Deklarasi yaitu tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*) (Searle dalam Rahardi, 2019: 36).

Merujuk pada bukunya John Searle: *Expression and Meaning. Studies in the Theory of Speech acts* (1979). Seorang ahli, yaitu Yule (2014: 92) mengemukakan kembali pandangannya terhadap klasifikasi jenis tindak tutur, terdiri dari: (1) Representatif, yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan, (2) Direktif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, (3) Ekspresif, yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur, (4) Komisif, yaitu jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengingatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang, dan (5) Deklarasi, yaitu jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas mengenai jenis tindak tutur ilokusi. Adapun penggunaan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan teori yang dikemukakan oleh Searle (dalam Rahardi, 2019: 36), serta didukung dengan pandangan yang dikemukakan oleh Yule (2014: 92) karena cara atau pandangan dari kedua ahli tersebut cukup relevan digunakan untuk mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi pada penelitian ini.

Tindak tutur ilokusi memiliki beragam fungsi dalam kehidupan bersosial. Lebih lanjut Leech (1993: 162) mengklasifikasikan fungsi tindak tutur ilokusi berdasarkan hubungannya

dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat, sebagai berikut:

1. Fungsi Kompetitif (*Competitive*)

Fungsi kompetitif yaitu fungsi ilokusi yang mempunyai tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial. Pada fungsi ini sopan santun mempunyai sifat negatif dan tujuannya ialah mengurangi ketidakharmisan yang tersirat dalam kompetisi antara apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan apa yang dituntut oleh sopan santun, misalnya memerintah, meminta, menuntut dan mengemis (Leech 1993: 162).

2. Fungsi Menyenangkan (*Convival*)

Fungsi menyenangkan yaitu fungsi ilokusi yang mempunyai tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial. Fungsi ini dasarnya bertata krama, sopan santun lebih positif bentuknya dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah-tamah, misalnya menawarkan, mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat (Leech 1993: 162).

3. Bekerja sama (*Collaborative*)

Fungsi bekerja sama yaitu fungsi ilokusi yang mempunyai tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial. Pada fungsi ini tidak melibatkan sopan santun karena sopan santun tidak relevan, misalnya menyatakan, melaporkan, mengumumkan, dan mengajarkan (Leech 1993: 162).

4. Bertentangan (*Conflictive*)

Fungsi bertentangan yaitu fungsi ilokusi yang mempunyai tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Pada fungsi ini unsur sopan santun tidak ada sama sekali karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan, misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi (Leech 1993: 162).

Merujuk pada keempat fungsi tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Leech (1993: 162). Lebih lanjut Tarigan (2015: 41) mengemukakan kembali bahwa hanya dua jenis fungsi ilokusi (fungsi kompetitif dan fungsi menyenangkan) yang sungguh-sungguh terlibat dengan kesopansantunan.

Pada fungsi kompetitif, maka kesopansantunannya mempunyai sifat negatif dan tujuannya adalah mengurangi perselisihan yang tersirat dalam persaingan antara apa yang ingin dicapai oleh penutur dan apa yang merupakan ‘cara atau gaya yang baik’. Sebenarnya, tujuan-tujuan yang bersifat kompetitif ini pada dasarnya tidak sopan, oleh karena itu, ‘prinsip sopan santun’ dibutuhkan untuk meredakan atau mengurangi ketidaksopanan hakiki tujuan tersebut (Tarigan 2015: 41). Sebaliknya, fungsi menyenangkan (*Convival*) pada hakikatnya ‘sopan’; kesopansantunan di sini mempunyai bentuk yang lebih positif dalam mencari berbagai kesempatan untuk bersikap hormat. Kesopansantunan yang mengandung makna menghormati atau menjalankan prinsip-prinsip sopan santun (Tarigan 2015: 41).

Selanjutnya, pada fungsi bekerja sama (*Collaborative*) kesopansantunan itu sebagian besar tidak relevan. Kemudian pada fungsi yang terakhir, yaitu fungsi bertentangan (*Conflictive*), kesopansantunan itu sudah berada di luar masalah karena pada hakikatnya tindak ilokusi dengan fungsi ini, direncanakan untuk menimbulkan atau menyebabkan pelanggaran (Tarigan 2015: 42). Merujuk dalam klasifikasi tindak tutur ilokusi, Tarigan (2015: 44) mengemukakan walaupun cara atau sudut pandangan berbeda yang dikemukakan oleh para ahli dalam mengklasifikasikan tindak ilokusi namun terlihat persamaan antara keduanya; paling sedikit dapat dilihat dengan adanya keterkaitan atau kesesuaian antara lain:

- a. Antara asertif dan kerjasama (*collaborative*)
- b. Antara direktif dan kompetitif (*Competitive*)
- c. Antara komisif dan menyenangkan (*Convival*); kompetitif (*Competitive*)
- d. Antara ekspresif dan menyenangkan (*Convival*)

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas mengenai fungsi tindak tutur ilokusi. Adapun penggunaan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan teori yang dikemukakan oleh Leech (1993: 162), serta didukung dengan pandangan yang dikemukakan oleh Tarigan (2015: 41) karena cara atau pandangan dari kedua ahli tersebut cukup relevan digunakan untuk mengklasifikasikan fungsi tindak tutur ilokusi pada penelitian ini.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menekankan pencarian makna bersifat alami dan holistik dengan mengutamakan kualitas data dan disajikan dalam bentuk naratif (Winarni, 2018: 146).

Pada penelitian ini sumber data utamanya yaitu novel *Proelium* karya Febrialdi. R, diterbitkan tahun 2019 oleh penerbit Epigraf dengan jumlah halaman sebanyak 192 halaman, serta didukung dengan buku-buku teori dan jurnal-jurnal sejenis yang terkait dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Proelium* karya Febrialdi. R.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik baca dan catat pada tahap pertama. Kemudian pada tahap kedua menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Winarni: 2018: 146). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk memisahkan semua data sesuai dengan kesatuannya. Data akan disusun secara sistematis untuk mempermudah peneliti melakukan pengamatan dan memberi gambaran tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan setelah reduksi data dengan menampilkan data yang sudah diklasifikasikan atau dipilih. Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk uraian dan hubungan antar kategori.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Proelium* karya Febrialdi. R

Berdasarkan hasil penelitian terhadap jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Proelium* ditemukan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang paling sering muncul, yaitu asertif kategori menyatakan. Lebih jelasnya, dapat dilihat melalui Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Proelium*

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Kategori	Frekuensi
1	Asertif	Menyatakan	26
		Menyarankan	5
2	Direktif	Memesan	4
		Memerintah	2
		Memohon	2
3	Ekspresif	Berterima kasih	7
		Meminta maaf	4
		Menyalahkan	2
		Memuji	2
4	Komisif	Berjanji	2
		Menawarkan sesuatu	8
Jumlah			64

Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Terdapat dua tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium*. Kedua tindak tutur ilokusi asertif tersebut, yaitu (1) tindak tutur ilokusi asertif kategori menyatakan, dan (2) tindak tutur ilokusi asertif menyarankan. Tindak tutur ilokusi asertif kategori menyatakan merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang paling banyak digunakan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Proelium*. Tindak tutur tersebut digunakan sebanyak 26 tuturan dari total temuan 31 tindak tutur ilokusi asertif. Hal ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan tindak tutur ilokusi asertif kategori menyarankan, yaitu 5 tuturan. Berikut contoh temuan tindak tutur ilokusi asertif dalam novel *Proelium*.

Tabel 2
Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif

No	Jenis Tuturan	Tuturan
1	Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyatakan	Dude : “ <i>Ke mana lagi sekarang?</i> ” Irham : “ <i>Kayaknya aku mau naik ke Ciremai deh, Mas.</i> ” (hlm 60)

Tuturan Ilokusi pada data di Tabel 2 nomor 1 termasuk dalam jenis tindak tutur asertif menyatakan. Tindak tutur asertif dengan kategori menyatakan dapat ditemukan dalam tuturan ‘*Kayaknya aku mau naik ke Ciremai deh, Mas.*’ Tuturan tersebut menunjukkan tokoh Irham menyatakan bahwa dirinya kemungkinan akan mendaki gunung Ciremai terkait perjalanan yang hendak dituju berikutnya.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Terdapat tiga tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium*, yaitu (1) tindak tutur ilokusi direktif kategori memesan, (2) tindak tutur ilokusi direktif kategori memerintah, dan (3) tindak tutur ilokusi direktif kategori memohon.

Tindak tutur ilokusi direktif kategori memesan merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang paling banyak digunakan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Proelium*. Tindak tutur tersebut digunakan sebanyak 4 tuturan dari total temuan 8 tindak tutur ilokusi direktif. Hal ini lebih banyak dibandingkan dengan tindak tutur ilokusi direktif kategori memerintah dan memohon yang masing-masing sebanyak 2 tuturan. Berikut contoh temuan tindak tutur ilokusi direktif dalam novel *Proelium*.

Tabel 3
Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif

No	Jenis Tuturan	Tuturan
1	Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memesan	Sas: “ <i>Jangan lupa posting lagu baru di medsos, Ham. Cuma itu caraku mengikuti perjalananmu.</i> ” (hlm 126)

Tuturan Ilokusi pada data di Tabel 3 nomor 1 termasuk dalam jenis tindak tutur direktif memesan. Tindak tutur direktif dengan kategori memesan dapat ditemukan dalam tuturan ‘*Jangan lupa posting lagu baru di medsos, Ham.*’ Tuturan tersebut menunjukkan tokoh Sas memesan kepada tokoh Irham untuk jangan lupa mengunggah setiap lagu barunya di media sosialnya, agar tokoh Sas dapat terus mengikuti perjalanan temannya tersebut.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Terdapat empat tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium*, yaitu (1) tindak tutur ilokusi ekspresif kategori berterima kasih, (2) tindak tutur ilokusi ekspresif kategori meminta maaf, (3) tindak tutur ilokusi ekspresif kategori menyalahkan, dan (4) tindak tutur ilokusi ekspresif kategori memuji.

Tindak tutur ilokusi ekspresif kategori berterima kasih merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang paling banyak digunakan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Proelium*. Tindak tutur tersebut digunakan sebanyak 7 tuturan dari total temuan 15 tindak tutur ilokusi ekspresif. Hal ini lebih banyak dibandingkan dengan tindak tutur ilokusi ekspresif kategori meminta maaf, menyalahkan, dan memuji. Berikut beberapa contoh temuan tindak tutur ilokusi ekspresif dalam novel *Proelium*.

Tabel 4
Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

No	Jenis Tuturan	Tuturan
1	Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Berterima kasih	Irham: “ <i>Tapi makasih, Win, tadi udah menyelamatkan aku. Kalo kamu nggak datang, nggak tau deh, gimana riwayatku tadi.</i> ” (hlm 105)

Tuturan Ilokusi pada data di Tabel 4 nomor 1 termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif berterima kasih. Tindak tutur ekspresif dengan kategori berterima kasih dapat ditemukan dalam tuturan ‘*Tapi makasih, Win, tadi udah menyelamatkan aku.*’ Tuturan tersebut menunjukkan tokoh Irham berterima kasih kepada tokoh Iwin atas bantuannya ketika terjadi kesalahpahaman yang berakhir dengan perkelahian antara dirinya dengan tokoh Gelang Bahar beserta di pasar.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Terdapat dua tindak tutur ilokusi komisif yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium*, yaitu (1) tindak tutur ilokusi komisif kategori berjanji, dan (2) tindak tutur ilokusi komisif kategori menawarkan sesuatu. Tindak tutur ilokusi komisif kategori menawarkan sesuatu merupakan tindak tutur ilokusi komisif yang paling banyak digunakan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Proelium*. Tindak tutur tersebut digunakan sebanyak 8 tuturan dari total temuan 10 tindak tutur ilokusi komisif. Hal ini lebih banyak dibandingkan dengan tindak tutur ilokusi komisif kategori berjanji, yaitu 2 tuturan. Berikut contoh temuan tindak tutur ilokusi komisif dalam novel *Proelium*.

Tabel 5
Jenis Tindak Tutur Ilokusi Komisif

No	Jenis Tuturan	Tuturan
1	Tindak Tutur Ilokusi Komisif Berjanji	Adi: “ <i>Nanti setelah beres, aku ke sini lagi.</i> ” (hlm 155)

Tuturan Ilokusi pada data di Tabel 5 nomor 1 termasuk dalam jenis tindak tutur komisif berjanji. Tindak tutur komisif dengan kategori berjanji dapat ditemukan dalam tuturan ‘*Nanti setelah beres, aku ke sini lagi.*’ Tuturan tersebut menunjukkan tokoh Adi berjanji akan datang kembali ke tempat *workshop* penulisan, saat ia telah menyelesaikan urusannya.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Proelium* karya Febrialdi. R

Kedua, berdasarkan hasil penelitian terhadap fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Proelium* ditemukan bahwa fungsi tindak tutur ilokusi yang paling sering muncul, yaitu fungsi bekerja sama kategori menyatakan. Lebih jelasnya, dapat dilihat melalui Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Fungsi-Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Proelium*

No	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Kategori	Frekuensi
1	Fungsi Kompetitif	Memerintah	2
2	Fungsi Menyenangkan	Menawarkan	8
		Mengajak	7
		Menyapa	2
		Berterima kasih	7
3	Fungsi Bekerja sama	Menyatakan	26
4	Fungsi Bertentangan	Menuduh	1
Jumlah			53

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bersifat Kompetitif

Fungsi kompetitif adalah fungsi ilokusi yang mempunyai tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial. Pada fungsi ini sopan santun mempunyai sifat negatif dan tujuannya ialah mengurangi ketidakharmonisan yang tersirat dalam kompetisi antara apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan apa yang dituntut oleh sopan santun. Terdapat satu tindak tutur ilokusi yang termasuk ke dalam fungsi kompetitif yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium*, yaitu tindak tutur memerintah sebanyak 2 tuturan. Berikut contoh temuan fungsi kompetitif dalam novel *Proelium*.

Tabel 7
Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bersifat Kompetitif

No	Jenis Tuturan	Tuturan
1	Fungsi Kompetitif kategori memerintah	Irham: <i>“Percaya sama Kakak. Beri nomor kontak orang tuamu.”</i> (hlm 70)

Tuturan Ilokusi pada data di Tabel 7 nomor 1 termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi bersifat kompetitif. Fungsi kompetitif dengan kategori memerintah dapat ditemukan dalam tuturan *‘Beri nomor kontak orang tuamu.’* Pada fungsi kompetitif kesopansantunan bersifat negatif namun pada data di atas, terdapat adanya keterlibatan kesopansantunan secara kontekstual, dapat terlihat dalam tuturan *‘Percaya sama kakak.’* Tuturan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan kesopansantunan sehingga fungsi kompetitif pada data ini memiliki tendensi terhadap tujuan sosial.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bersifat Menyenangkan

Fungsi menyenangkan adalah fungsi ilokusi yang mempunyai tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial. Fungsi ini dasarnya bertata krama, sopan santun lebih positif bentuknya dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah-tamah. Terdapat empat tindak tutur ilokusi yang termasuk ke dalam fungsi menyenangkan yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium*, yaitu (1) tindak tutur menawarkan, (2) tindak tutur mengajak, (3) tindak tutur menyapa, dan (4) tindak tutur berterima kasih.

Fungsi menyenangkan kategori menawarkan merupakan fungsi ilokusi yang paling banyak digunakan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Proelium*. Tindak tutur tersebut digunakan sebanyak 8 tuturan dari total temuan 24 tuturan pada fungsi ini. Hal ini lebih banyak dibandingkan dengan fungsi menyenangkan kategori mengajak, menyapa, dan berterima kasih. Berikut beberapa contoh temuan fungsi ilokusi bersifat menyenangkan dalam novel *Proelium*.

Tabel 8
Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bersifat Menyenangkan

No	Jenis Tuturan	Tuturan
1	Fungsi Menyenangkan kategori menawarkan sesuatu	Kang Arul: <i>“Nah, gimana kalau nginap di rumahku saja, Kang? Kang Irham kan, bisa melanjutkan perjalanan besok pagi,”</i> (hlm 78)

Tuturan Ilokusi pada data di Tabel 8 nomor 1 termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi bersifat menyenangkan. Fungsi menyenangkan dengan kategori menawarkan dapat ditemukan dalam tuturan *‘Nah, gimana kalau nginap di rumahku saja, Kang?’* Tindak tutur tersebut menunjukkan adanya kesopansantunan yang lebih positif bentuknya. Penutur menunjukkan sikapnya untuk beramah-tamah dengan menawarkan sesuatu berupa tempat inap, yakni rumahnya sebagai tempat bermalam mitra tutur karena cuaca yang nampak akan turun hujan. Tindak tutur menawarkan

mengandung makna menghormati sehingga fungsi ilokusi bersifat menyenangkan karena memiliki tujuan ilokusi (tindak tutur menawarkan) sejalan dengan tujuan sosial (kesopansantunan).

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bersifat Bekerja sama

Fungsi bekerja sama adalah fungsi ilokusi yang mempunyai tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial. Pada fungsi ini tidak melibatkan sopan santun karena sopan santun tidak relevan. Terdapat satu tindak tutur ilokusi yang termasuk ke dalam fungsi bekerja sama yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium*, yaitu tindak tutur menyatakan sebanyak 26 tuturan. Berikut contoh temuan fungsi bekerja sama dalam novel *Proelium*.

Tabel 9
Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bersifat Bekerja Sama

No	Jenis Tuturan	Tuturan
1	Fungsi Bekerja sama kategori menyatakan	Iwin: “ <i>Kan aku udah bilang, Ham, hidup mesti realistis. Toh aku tetap membela pedagang.</i> ” (hlm 106)

Tuturan Ilokusi pada data di Tabel 9 nomor 1 termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi bersifat bekerja sama. Fungsi bekerja sama dengan kategori menyatakan dapat ditemukan dalam tuturan ‘*Toh aku tetap membela pedagang.*’ Tindak tutur tersebut menunjukkan penutur menyatakan bahwa dirinya tetap membela pedagang terkait konflik yang terjadi antara para pedagang dengan pihak-pihak tertentu di pasar. Tindak tutur menyatakan termasuk ke dalam fungsi bekerja sama karena mempunyai tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial sehingga sopan santun tidak relevan.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bersifat Bertentangan

Fungsi bertentangan adalah fungsi ilokusi yang mempunyai tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Pada fungsi ini unsur sopan santun tidak ada sama sekali karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Terdapat satu tindak tutur ilokusi yang termasuk ke dalam fungsi bertentangan yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium*, yaitu tindak tutur menuduh sebanyak 1 tuturan. Berikut contoh temuan fungsi bertentangan dalam novel *Proelium*.

Tabel 10
Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bersifat Bertentangan

No	Jenis Tuturan	Tuturan
1	Fungsi Bertentangan kategori menuduh	Gelang Bahar: “ <i>Alaaahhh. . . Nggak usah pura-pura bego! Kamu udah punya izin belum?!</i> ” (hlm 96)

Tuturan Ilokusi pada data di Tabel 10 nomor 1 termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi bersifat bertentangan. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur menuduh yang bermaksud

mengemukakan sesuatu terkait adanya bentuk pelanggaran yang terjadi. Tindak tutur menuduh termasuk ke dalam fungsi bertentangan karena tuturan penutur tidak memiliki unsur kesopansantunan. Fungsi tuturan penutur sengaja untuk menimbulkan kemarahan dan bertentangan dengan tujuan sosial. Penutur menuduh mitra tutur melakukan suatu bentuk pelanggaran, yakni mengamen tanpa seizinnya di pasar.

Dari pembahasan yang telah dilakukan, menunjukkan beberapa jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Proelium* terdiri dari asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Sementara itu, satu jenis tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan, yaitu deklarasi. Kemudian hasil temuan mengenai fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Proelium* terdiri dari, fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan.

E. SIMPULAN

Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam novel *Proelium* ada empat jenis, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Sementara itu, satu jenis tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan, yaitu deklarasi. Tindak tutur ilokusi asertif menjadi tindak tutur ilokusi yang paling sering muncul karena tuturan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Proelium* berdasarkan pada kebenaran proposisi yang didukung dengan konteks yang terjadi dalam setiap dialog percakapannya.

Selanjutnya terdapat keempat fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Proelium*, yaitu fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan. Fungsi bekerja sama menjadi fungsi ilokusi yang paling sering muncul karena tokoh-tokoh dalam novel *Proelium* memiliki hubungan sosial yang baik, seperti pertemanan atau pun persahabatan sehingga sebagian besar fungsi ilokusi ini mempunyai tujuan ilokusi (tindak tutur menyatakan) tidak menghiraukan tujuan sosial (kesopansantunan) karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Selesainya penulisan jurnal ini tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih antara lain kepada:

1. Dr. (H.C). H. Darsono sebagai Ketua Yayasan Sasmita Jaya. Atas dedikasi dalam dunia pendidikan, sehingga penulis dan mahasiswa lain dapat menikmati dan menempuh pendidikan yang lebih baik.
2. Dr. E. Nurzaman AM, M.M., M.si. selaku Rektor Universitas Pamulang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Pamulang.
3. Dr. Muhammad Romdon Dasuki, L.C., M.A. selaku Dekan Fakultas Sastra yang telah memberi kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan jurnal ini.

4. Misbah Priagung Nursalim, S.S., M.Pd. selaku Ketua Prodi Sastra Indonesia yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan jurnal ini.
5. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan saran serta menuntun penulis dengan bijaksana dan penuh kesabaran sehingga jurnal ini selesai.
6. Bapak Saripudin dan Ibu Titi, kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan limpahan kasih sayang serta dukungan dan doanya yang tak terhingga sepanjang masa.
7. Para sahabat “Mami Tedjo” yang bersama-sama dengan penulis saling mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan masing-masing tugas-tugas akhir perkuliahnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Astrina, Kiki. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Salah Pilih Karya Nur ST. Iskandar. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
- Kemendikbud, Badan Bahasa. (2016). *Aplikasi Resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V)*.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik: Terjemahan oleh M.D.D. Oka*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Megawati, Erna. (2016). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati. *Jurnal Deiksis*, 157-171.
- Moleong, Lexy. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Jaya.
- Nadar, F.X. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nirmala, Vita. (2015). Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres. *Jurnal Kandai*, 139-150.
- Rahardi. (2019). *PRAGMATIK: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahma, Anis Nurulita. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Jurnal Surabaya: Skiptorium*, 13-24.
- Rohmadi, Muhammad. (2017). *PRAGMATIK: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rusdi, Febrialdi. (2019). *Proelium*. Bandung: Epigraf.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV. Angkasa.
- Septiani, D., & Sandi, K. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Staf Desa Cisereh, Tangerang (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pena Indonesia*, 6(1), 12-30.
- Septiani, D. (2021). Kata Serapan Dan Istilah Asing Joko Widodo dalam Debat Calon Presiden Dan Wakil Presiden 2019. *Basastra*, 10(1), 55-72.
- Wahyuni, S.T., Retnowaty, R., & Ratnawati, I.I. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Akun Islami di Instagram. *Jurnal Basataka*, 11-18.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.